

Roemah Baca Keliling: Strategi Meningkatkan Budaya Gemar Membaca Masyarakat kota Palembang

Yanto¹, & Erhayati²

^{1,2}Library Science Study Program, Faculty of Adab and Humanities, UIN Raden Fatah, Palembang

Correspondence email: yanto_uin@radenfatah.ac.id

Abstract

Roemah Baca Keliling adalah sebuah nama komunitas yang berada di Kota Palembang yang peduli terhadap minat baca masyarakat, komunitas ini muncul atas dasar kepedulian, empati terhadap kondisi masyarakat saat ini di tengah kemajuan teknologi, serbuan penyalahgunaan narkoba dan lain-lain. Tujuan penelitian ini untuk melihat peran komunitas tersebut dalam upaya peningkatan minat baca masyarakat Kota Palembang khususnya, melalui kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian sebanyak lima orang informan yaitu, Ketua Komunitas Roemah Baling, Sekretaris Komunitas Roemah Baling, dan dua orang pengunjung Komunitas Roemah Baling. Pada teknik analisis data penulis menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya, validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi data. Penelitian dilaksanakan melalui tiga pokok antara lain yaitu analisis faktor internal dan eksternal, identifikasi isu strategis melalui Analisis SWOT, kemudian evaluasi isu strategis melalui uji Test Litmus serta merumuskan strategi untuk mengelola isu. Hasil dari penelitian ini memperoleh dua isu. Isu sangat strategis yang memiliki skor tertinggi pertama adalah memanfaatkan SDM, sumber anggaran serta kondisi Komunitas Roemah Baling dalam meningkatkan budaya gemar membaca masyarakat Kota Palembang melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, kreatif dan menyenangkan dengan skor 33. Isu yang cukup strategis selanjutnya yang memiliki skor tertinggi kedua adalah meningkatkan mutu organisasi dengan memanfaatkan sumber anggaran yang di sesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dengan skor 29.

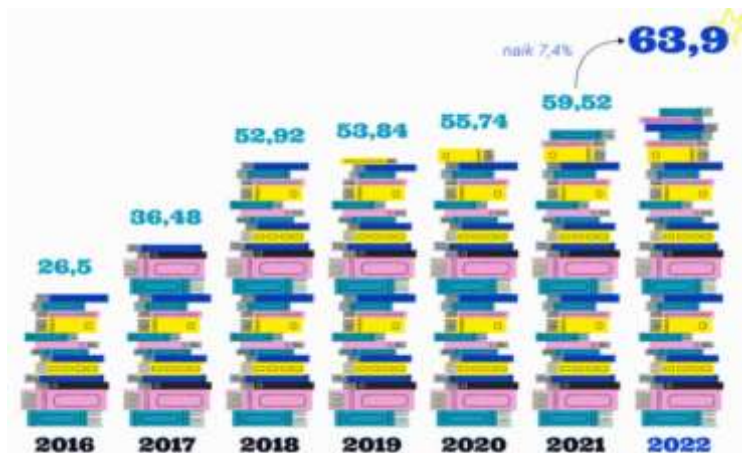
Kata Kunci: Roemah Baca Keliling; Taman Baca Masyarakat; Budaya Gemar Membaca

A. Pendahuluan

Buku adalah gudang ilmu dan membaca adalah kuncinya, pepatah ini sering kita dengar dan tak asing ditelinga kita. Setiap orang dalam kesehariannya dan secara

tidak sadar senantiasa membaca, sehingga aktifitas membaca dapat dikatakan merupakan salah satu upaya yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Membaca merupakan salah satu langkah yang sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar yang diharapkan. Dengan membaca berarti kita menerjemahkan, menginterpretasikan tanda-tanda atau lambang-lambang dalam bahasa yang dipahami oleh pembaca. Konsep pendidikan yang dianut di negara kita adalah konsep pendidikan sepanjang hayat (*Long Life Education*). Hal ini sejalan dengan kewajiban setiap manusia untuk selalu belajar sejak dilahirkan sampai akhir hayatnya (Nindy Faradina, 2017). Suatu masyarakat yang maju dapat dilihat dari aspek budaya membaca, segala pengetahuan yang diperoleh tidak mungkin didapat tanpa dengan membaca, karena itu budaya membaca perlu dikembangkan sejak dini. Keterampilan membaca berperan penting dalam kehidupan karena pengetahuan diperoleh melalui membaca, karena seseorang yang gemar membaca, pasti memiliki gagasan, dan jika memiliki gagasan, diikuti usaha membangun gagasan tersebut menjadi kenyataan. Dalam era pembangunan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, peran perpustakaan dan pusat informasi makin dirasakan kegunaannya oleh masyarakat sebagai sumber informasi pembangunan maupun sarana belajar dan mengajar untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan. Selain itu, perpustakaan berperan sebagai lembaga pendidikan non formal yang dapat memberi kesempatan kelangsungan pendidikan sepanjang hayat. Oleh sebab itu, media komunikasi massa yang disediakan oleh perpustakaan hendaknya mampu menumbuhkan minat baca masyarakat, dalam hal ini koleksi perlu dipersiapkan sesuai dengan usia, tingkat kematangan, dan kecakapan berpikir (Undang Sudarsana, 2014).

Perpustakaan didirikan untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat, khususnya masyarakat dari golongan ekonomi lemah. Selain faktor tersebut, adanya permasalahan mengenai kurangnya fasilitas dan program untuk mengembangkan minat baca di negara kita merupakan permasalahan yang memang sebenarnya belum tuntas diselesaikan. Data terbaru tingkat kegemaran membaca (TGM) masyarakat Indonesia sebesar 63,9 poin pada tahun 2022. Skor tersebut meningkat 7,4% dibandingkan setahun sebelumnya. Dengan hasil ini, artinya makin banyak orang Indonesia yang gemar membaca. Sebagai informasi, Perpustakaan melakukan survei tentang tingkat kegemaran membaca di Indonesia terhadap 11.158 responden yang tersebar di 102 kabupaten/ kota. Perhitungan TGM didasari pada 5 aspek, mulai dari frekuensi membaca per minggu hingga durasi akses internet untuk bahan bacaan. Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat Indonesia dapat dilihat pada table berikut;



Tabel 1. Sumber : Perpustakaan Nasional RI

Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan kegemaran masyarakat Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2022. Angkanya pun sudah masuk dalam kategori tinggi. Pada beberapa tahun sebelumnya, tingkat kegemaran membaca Indonesia selalu berada di kategori sedang. Menurut wilayahnya, Yogyakarta memiliki skor TGM tertinggi secara nasional, yakni 72,29 poin. Posisi berikutnya ditempati Jawa Tengah dengan skor TGM sebesar 70,96 poin. Kemudian, skor TGM di Jawa Barat tercatat sebesar 70,1 poin. Setelahnya ada DKI Jakarta dengan skor 68,71 dan Jawa Timur dengan skor sebesar 68,54 poin. Kemudian, disusul oleh Sumatera Barat dengan skor 66,87 poin, Kalimantan Timur dengan skor 66,84 poin. Lanjutnya, ada juga Aceh dengan skor 65,85. Di posisi selanjutnya, ada Banten dan Bali dengan skor masing-masing 65,7 poin dan 65,59 poin. Lebih lanjut, orang Indonesia banyak menggunakan waktu membaca selama 1 jam 37,8 menit per hari. Jika dikonversi, masyarakat Indonesia menghabiskan waktu hingga 9 jam 56 menit untuk membaca setiap minggunya. Frekuensi membaca masyarakat Indonesia sebanyak 5 (lima) kali per minggu. Adapun, masyarakat Indonesia membaca lima bahan bacaan setiap tiga bulan pada 2022 (Lihat <https://indonesiabaik.id/infografis/orang-indonesia-makin-gemar-baca>).

Pentingnya menumbuhkan minat baca serta menulis yang saat ini diistilahkan dengan “Literasi” pada masyarakat tidak dapat diwujudkan dengan mudah. Perlu proses yang panjang dan berkesinambungan serta intensif, agar masyarakat dapat mulai bisa beradaptasi dengan literasi. Membaca dapat meningkatkan perilaku baik, dapat menumbuhkan budi pekerti luhur. Literasi atau kebiasaan membaca dan menulis dimaksudkan untuk melatih masyarakat melakukan kebiasaan berpikir yang diawali dengan proses membaca, lalu menulis dan pada akhirnya menciptakan karya. Dengan literasi dapat mengasah sensitivitas, ketajaman, dan kecendekiawanan akal dan hati yang menjelma dalam budi pekerti baik atau akhlak mulia. Orang yang berakhsara akan memiliki kesenangan atau kegemaran terhadap aktivitas baca-tulis,

sehingga dalam pertumbuhan dan perkembangan melalui pemerolehan pembelajaran, kemampuan tersebut akan menjadi kebiasaan baik (Diki Tri Apriansyah Putra).

Pada kenyataannya disediakannya perpustakaan belum mampu menumbuhkan minat baca khususnya masyarakat Kota Palembang. Alasan-alasan yang muncul ketika ditanya kenapa tidak pernah mengunjungi perpustakaan memiliki berbagai macam jawaban dari masyarakat mulai dari, koleksi yang dicari tidak ada, fasilitas tidak lengkap dan terkendala jarak antara rumah ke perpustakaan. Masyarakat cenderung lebih memilih pusat keramaian seperti: Mall, tempat makan, maupun taman kota. Untuk itu diperlukan suatu strategi yang berbeda-beda sesuai dengan fenomena yang terjadi dimasyarakat. Dengan adanya strategi yang tepat, proses meningkatkan minat baca akan berjalan dengan baik. Hal ini tentunya menjadi salah satu kekhawatiran sebagian dari masyarakat yang peduli akan rendahnya minat baca. Mengingat masyarakat berperan dalam meningkatkan minat baca. Dari kekhawatiran tersebut terbentuklah suatu komunitas-komunitas yang bergerak di bidang keliterasian. Salah satu komunitas pegiat literasi yang ada di Kota Palembang adalah Komunitas Roemah Baca Keliling Orang Indonesia atau biasa disebut "Komunitas Roemah Baling". Komunitas Roemah Baling merupakan suatu komunitas literasi yang bergerak di bidang perpustakaan keliling. Komunitas Roemah Baling didirikan pada tanggal 22 Januari 2017 oleh salah seorang mahasiswa FKIP Universitas Sriwijaya Palembang dan memiliki anggota ±80 orang yang bergabung pada Komunitas Roemah Baling.

Fenomena mengenai kurang tingginya minat dan budaya baca masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Kota Palembang, mendorong keinginan beberapa kelompok masyarakat untuk turut serta berpartisipasi secara sosial dan swadaya untuk mengupayakan dan mengatasi rendahnya minat baca di masyarakat. Alasan terbentuknya Komunitas Roemah Baling ini, yaitu melihat kondisi Kota Palembang yang sangat sedikit keberadaan taman baca di sekitar Kota Palembang. Berdirinya Komunitas Roemah Baling ini adalah untuk menumbuhkan kegiatan gemar membaca dan membudayakan literasi di tengah-tengah masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat Kota Palembang. Komunitas Roemah Baling merupakan salah satu komunitas yang dapat mempertahankan eksistensinya selama dua tahun berdiri. Komunitas Roemah Baling berdiri secara swadaya tanpa bantuan dari pemerintah. Dalam setiap kegiatan-kegiatannya Komunitas Roemah Baling cukup mampu memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan oleh masyarakat. Komunitas Roemah Baling mempunyai kepeduli yang sangat tinggi akan rendahnya minat baca serta mempunyai visi untuk menciptakan masyarakat yang berbudaya baca.

Komunitas Roemah Baling cukup mampu menarik perhatian masyarakat. Aktivitas rutin Komunitas Roemah Baling ialah membuka layanan lapak membaca gratis di sekitar taman-taman dan tempat-tempat keramaian Kota Palembang. Tempat/lokasi berlangsungnya aktivitas kegiatan Komunitas Roemah Baling yaitu

di sekitar taman-taman dan pusat keramaian Kota Palembang. Atau lebih tepatnya di: (1) Taman Kambang Iwak, (2) Taman POM IX, (3) Pedestrian Jalan Jenderal Sudirman, (4) Taman Wisata Alam Pundi Kayu, Lokasi dan waktu kegiatan Komunitas Roemah Baling bersifat flexibel dan berpindah-pindah. Dengan bersifat flexibel tersebut diharapkan penyebaran informasi yang dilakukan Komunitas Roemah Baling dapat merata khususnya di Kota Palembang. Adapun alasan peneliti tertarik mengangkat tema tersebut, karena Komunitas Roemah Baling berfungsi untuk memperkenalkan anak-anak pada kegiatan membaca, dan memberikan stimulus bagi anak usia dini maupun semua usia agar meningkatkan kegemaran membaca. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk meneliti lebih dalam tentang perkembangan perpustakaan berbasis komunitas, penelitian akan dilakukan dengan mendapatkan informasi dari pihak terkait yaitu pendiri dan pengurus perpustakaan berbasis komunitas.

B. Landasan Teori

Minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar. Minat membaca juga merupakan perasaan senang seseorang terhadap bacaan karena adanya pemikiran bahwa dengan membaca itu dapat diperoleh kemanfaatan bagi dirinya (Yunita Ratnasari, 2011). Berdasarkan kegiatan membaca di masyarakat, tingkat kemampuan membaca dapat dibedakan atas tujuh tingkatan sebagai berikut : 1. Orang yang tidak mampu membaca sama sekali. 2. Orang yang memiliki kemampuan teratas dalam membaca. 3. Orang yang sedang belajar dalam membaca. 4. Orang yang melek huruf namun tidak membaca kecuali membaca bacaan terbatas pada kehidupan sehari-hari. 5. Orang yang melek huruf namun bukan pembaca buku. 6. Orang yang melek huruf namun bukan pembaca yang tetap. 7. Orang yang melek huruf serta merupakan pembaca buku yang tetap (Sulistyo-Basuki, 1991).

Sedangkan yang dimaksud dengan strategi, merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya. Strategi merupakan respon secara terus-menerus maupun adaptif terhadap peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang dapat mempengaruhi organisasi (Freddy R, 2003). Melalui perencanaan strategis tersebut bertujuan agar dapat melihat langkah-langkah apa saja yang akan dilakukan oleh Komunitas Roemah Baca Keliling. Langkah-langkah tersebut dapat dilihat dari; Pertama, Pengumpulan data melalui analisis faktor lingkungan internal(kekuatan/kelemahan) dan eksternal (peluang/ancaman). Kedua, Mengidentifikasi isu-isu strategis menggunakan analisis *Strength, Weakness, Opportunity, Threat* (SWOT). Dan Ketiga, Merumuskan strategi untuk mengelola isu menggunakan Test Litmus.

Hasil akhir identifikasi isu strategis disusun berdasarkan pada prioritas,urutan

logika atau urutan waktu agar memudahkan rumusan strategi. Selanjutnya isu strategi tersebut dievaluasi untuk mengetahui tingkat strategis masing-masing isu. Evaluasi isu strategis dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Test Litmus (*Litmus Test*). Tes Litmus digunakan untuk mengembangkan beberapa ukuran tentang bagaimana tingkat kestrategisan suatu isu. Setiap isu strategis yang telah teridentifikasi diberikan 13 pertanyaan yang kemudian diberi penilaian isu yang memiliki skor tertinggi adalah isu yang sangat strategis dan isu yang operasional adalah isu yang memiliki skor terendah. Penilaian skor adalah sebagai berikut :

Skor 1 = untuk isu yang bersifat operasional

Skor 2 = untuk isu yang cukup strategis

Skor 3 = untuk isu yang sangat strategis.

Berikut 13 pertanyaan dalam menggali Isu Strategis dalam Test Litmus :

Tabel 2

Test Litmus untuk Isu Strategis

Pertanyaan	Nilai		
	1	2	3
1. Kapan tantangan atau isu-isu strategis ada dihadapan anda ?	Sekarang	Tahun Depan	Dua tahun atau lebih
2. Seberapa jauh keterkaitan dengan visi dan misi?			
3. Seberapa luas suatu isu akan berpengaruh ?	Unit/ divisi tunggal	Beberapa divisi	Seluruh departemen
4. Seberapa banyak resiko/peluang keuangan yang dihadapi ?	Kecil (10% dari anggaran)	Sedang (10%-20% dari anggaran)	Besar lebih dari 25% anggaran
Apakah strategi bagi pemecahan isu memerlukan :			
5. Pengembangan sasaran dan program dalam meningkatkan eksistensi Taman Baca Masyarakat ?	Tidak		Ya
6. Perubahan signifikan dalam kebijakan Taman Baca Masyarakat ?	Tidak		Ya
7. Perubahan atau modifikasi fasilitas ?	Tidak		Ya
8. Penambahan staf yang signifikan ?	Tidak		Ya

9. Bagaimana pendekatan terbaik bagi pemecahan isu?	Jelas, siap diimplementasikan	Para meterluas, agak terperinci	Terbuka luas
10. Tingkat manajemen manakah yang dapat menetapkan bagaimanamenanggulangi isu ?	Anggota	Ketua Organisasi/ Komunitas	Pembina
11. Konsekuensi apakah yang mungkin terjadi bila isu ini tidak diselesaikan	Hambatan inefisiensi	Hambatan Pelayanan	Hambatan pengembangan eksistensi TMB
12. Seberapa banyak instansi lain dipengaruhi isu ini dan harus dilibatkan dalam pemecahan ?	Tidak ada	Satu sampai tiga	Tiga atau lebih
13. Bagaimana sensitifitas isu ini terhadap isu-isu sosial, politik, ekonomi dan kultural ?	Tidak terpengaruh	Cukup terpengaruh	Keras

Kemudian dari Test Litmus yang dihasilkan akan membentuk interval sebagai berikut :

Jika total skor antara 13-21 ----- Isu kurang strategis

Jika total skor antara 22-30 ----- Isu cukup strategis

Jika total skor antara 31-39 ----- Isu sangat strategis
(Bryson. J.M, 2005)

Gambar 2
Diagram Analisis SWOT



C. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2015). Sumber data diambil dari data primer dan data sekunder yang memberikan data yang berbeda, maka data tersebut belum pasti. Pengumpulan data dengan observasi dan wawancara yang menghasilkan data berbeda, maka data tersebut juga belum pasti. Bila data yang diperoleh masih diragukan, dan belum memperoleh kepastian, maka penelitian masih harus terus dilanjutkan. Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala atau fenomena, peristiwa-peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual atau masalah-masalah terkini, terbaru sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan (Nana Sudjana & Ibrahim, 2007).

Penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan masalah atau keadaan ataupun peristiwa atau gejala sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta. Penelitian dengan pendekatan deskriptif mempunyai tujuan pokok yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis, menggambarkan atau memaparkan data tentang bagaimana strategi Komunitas Roemah Baca Keliling dalam meningkatkan budaya gemar membaca masyarakat Kota Palembang. Dalam penentuan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan memberikan kriteria tertentu kepada sampel atau informan. Adapun kriteria yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : a. Komunitas Roemah Baling. b. Pengunjung/ pemustaka Komunitas Roemah Baling. Dengan memperhatikan pertimbangan di atas maka jumlah informan dalam penelitian ini adalah 5 orang. Di mana 5 orang tersebut merupakan, Ketua, Bendahara, Sekertaris Komunitas Roemah Baling, 2 masyarakat yang mengunjungi lapak baca Komunitas Roemah Baling. Dalam usaha untuk memperoleh data kualitatif, peneliti menggunakan 3 metode pengumpulan data yaitu : Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Adapun tehnik analisis datanya adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2006). Setelah data dalam penelitian ini dikumpulkan, maka data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data sebagai berikut: *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data) dan Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi.

D. Hasil dan Pembahasan

Perumusan strategi tersebut meliputi tiga langkah pokok yaitu: 1) analisis

faktor lingkungan internal dan eksternal, 2) identifikasi isu strategi melalui Analisis SWOT kemudian evaluasi isu strategi melalui uji Test Litmus, 3) merumuskan strategi untuk mengelola isu-isu.

1. Lingkungan Internal

Lingkungan internal terdiri dari dua faktor yaitu kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weakness*). Analisa *strengths* dan *weakness* adalah analisa terhadap kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan Komunitas Roemah Baling. Aspek ini sangat penting dilakukan dengan tujuan agar dapat memperoleh informasi tentang kekuatan-kekuatan yang dimiliki komunitas dalam mewujudkan tujuan organisasi dan sekaligus mengenal kelemahan-kelemahan organisasi yang dapat menghambat terwujudnya tujuan komunitas tersebut. Dari analisa internal akan diketahui keunggulan strategisnya.

a. Kebijakan dan Struktur Organisasi ; Kebijakan di Bidang Perpustakaan Berbasis Komunitas.

Kebijakan adalah serangkaian kegiatan/ tindakan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu di mana terdapat hambatan-hambatan (kesulitan-kesulitan) dan kemungkinan-kemungkinan (kesempatan-kesempatan) di mana kebijakan tersebut diusulkan agar berguna dalam mengatasinya untuk mencapai tujuan yang dimaksud (Leo Agustino, 2016).

b. Sumber Anggaran

Anggaran adalah rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif untuk jangka waktu tertentu dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang (M. Nafirin, 2007). Anggaran juga diartikan sebagai rencana kerja organisasi di masa mendatang yang diwujudkan dalam bentuk kuantitatif, formal, dan sistematis (Rudianto, 2009). anggaran Komunitas Roemah Baling dalam berkegiatan bersumber dari anggaran yang diperoleh swadaya. Selain itu, dalam memperbarui koleksi Komunitas Roemah Baling ditempuh dengan cara mencari donatur-donatur buku baik dari perorangan maupun lembaga keuangan seperti Bank yang ingin berdonasi. Dengan adanya bantuan dari donatur-donatur tersebut Komunitas Roemah Baling mendapatkan berbagai macam referensi bacaan dan dapat memenuhi kebutuhan bahan pustaka/ kebutuhan informasi masyarakat.

c. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat sentral dalam organisasi. Organisasi dibuat berdasarkan berbagai visi untuk kepentingan manusia. Dengan

demikian manusia merupakan faktor yang sangat strategis.

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang disediakan merupakan bertujuan untuk memberikan kenyamanan bagi masyarakat yang berkunjung ke lapak baca Komunitas Roemah Baling. Sarana penunjang kegiatan lapak baca Komunitas Roemah Baling meliputi koleksi anak-anak hingga dewasa, tikar, meja lipat, kursi kecil, pensil warna, susun puzzle, toak, spiker, papan tulis, proyektor dan lain-lain. Sarana dan prasarana tersebut dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh Ketua Komunitas Roemah Baling.

e. Kegiatan Komunitas Roemah Baling

Kegiatan Komunitas Roemah Baling adalah serangkaian upaya yang dilakukan secara terencana, terstruktur, terorganisasi dan terarah agar dalam meningkatkan budaya gemar membaca masyarakat Kota Palembang berjalan sesuai dengan harapan, adapun kegiatan yang telah berjalan yaitu Lapak Baca Keliling, Tebar Virus Literasi, Donasi Buku,

2. Lingkungan Eksternal

Mengenal lingkungan eksternal semakin penting karena: 1) jumlah faktor-faktor yang berpengaruh tidak pernah konstan, 2) intensitas dampaknya beraneka ragam, 3) ada faktor eksternal yang bersifat kejutan yang tidak dapat diperhitungkan sebelumnya betapapun cermatnya analisis SWOT dilakukan, 4) kondisi eksternal berada di luar kemampuan organisasi untuk mengendalikannya (Sondang Siagian, 1995). Lingkungan eksternal yang dihadapi oleh Komunitas Roemah Baling berupa peluang dan ancaman/ tantangan yaitu:

a. Sosial Budaya Masyarakat

Masyarakat adalah suatu system yang terdiri dari berbagai unsure di dalamnya, unsur-unsur tersebut saling berhubungan satu sama lain (interdependensi), pola saling ketergantungan dapat terwujud dalam berbagai gejala sosial dengan jaringan hubungan yang fungsional. Gejala-gejala sosial ini pun ditelaah sebagai bagian dari suatu sistem. Suatu sistem sosial selalu memuat dua dimensi keadaan mencakup: 1) aspek statis, yaitu dalam bentuk struktur sosial, 2) aspek dinamis, yaitu dalam bentuk proses sosial, yang berintikan interaksi sosial. Setiap suatu organisasi selalu berinteraksi dengan masyarakat yang dilayaninya. Faktor sosial yang di maksud antara lain adalah: masih adanya masyarakat yang kurang peka terhadap keberadaan taman baca masyarakat yang diselenggarakan oleh Komunitas Roemah Baling. Dengan respon masyarakat yang beraneka ragam tersebut tentunya memberikan peluang bagi Komunitas Roemah Baling untuk

terus berupaya mempertahankan keberadaannya. Dari faktor sosial budaya yang mempengaruhi perkembangan Komunitas Roemah Baling, pengelolaan tidak sepenuhnya dilakukan oleh Komunitas Roemah Baling saja, akan tetapi masyarakat ikut serta berpartisipasi dalam mengembangkan Komunitas Roemah Baling. Masyarakat berperan secara aktif ikut mendukung adanya Komunitas Roemah Baling. Tingkat partisipasi masyarakat dapat dikategorikan cukup baik. Partisipasi masyarakat dapat dilihat dari peran masyarakat melakukan kunjungan ke lapak baca Komunitas Roemah Baling.

b. Kerjasama Komunitas Roemah Baca Keliling dengan Komunitas Lainnya

Untuk meningkatkan minat baca tentunya memerlukan strategi yang dapat menarik minat masyarakat tersebut. Komunitas Roemah Baling tentunya juga melibatkan komunitas-komunitas lain dalam melakukan kegiatan agar masyarakat tidak bosan hanya dengan membaca di lapak baca. Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan bahwa Komunitas Roemah Baling terdapat beberapa kegiatan lain yang dilaksanakan oleh Komunitas Roemah Baling seperti contohnya kolaborasi dengan Komunitas TPA tujuannya adalah selain untuk meningkatkan minat baca dapat sekaligus memberikan himbauan kepada masyarakat untuk mengurangi penggunaan kantong plastik, sedotan plastik, maupun bahan-bahan yang susah terurai lainnya. Komunitas Roemah Baling juga berkolaborasi dengan mahasiswa FKIP Unsri, maupun Komunitas Puisi dan lainnya.

Dari identifikasi lingkungan di atas baik internal maupun eksternal terdapat delapan strategi yang saat ini telah dilaksanakan oleh Komunitas Roemah Baling. Adapun strategi tersebut di antaranya:

- a) Kebijakan, terbentuknya Komunitas Roemah Baling didasarkan pada dalam Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 Bab II pasal 5 mengenai Hak: 1) masyarakat mempunyai hak yang sama untuk memperoleh layanan serta memanfaatkan dan mendayagunakan fasilitas perpustakaan, 2) mengusulkan keanggotaan Dewan Perpustakaan, 3) mendirikan dan/atau menyelenggarakan perpustakaan, 4) berperan serta dalam pengawasan dan evaluasi terhadap penyelenggaraan perpustakaan.
- b) Struktur Organisasi, berdasarkan musyawarah yang dilakukan ketika rapat pembentukan struktur organisasi yang dihadiri oleh seluruh anggota Komunitas Roemah Baling. Sehingga keputusan tidak hanya mutlak oleh beberapa anggota melainkan mengetahui seluruh anggota dan mempertimbangkan masukan dari seluruh anggota yang hadir ketika rapat.
- c) Sumber daya manusia yang sudah cukup memadai. Komunitas Roemah

Baling memiliki 18 anggota aktif senior dan total seluruh anggota hingga saat ini ±80 anggota yang terbagi-bagi disetiap divisi di lokasi lapak baca yang mereka masing-masing yang mereka selenggarakan.

- d) Sarana dan Prasarana, sudah cukup memadai untuk menunjang kegiatan lapak baca Komunitas Roemah Baling meliputi koleksi anak- anak hingga dewasa, tikar, meja lipat, kursi kecil, pensil warna, susun puzzle, toak, spiker, papan tulis, proyektor dan lain-lain. Sarana dan prasarana tersebut dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hanya saja lapak baca Komunitas Roemah Baling yang bersifat terbuka tidak menutup kemungkinan jika terjadi perubahan cuaca.
- e) Kegiatan Komunitas Roemah Baling adalah serangkaian upaya yang dilakukan secara terencana, terstruktur, terorganisasi dan terarah agar dalam meningkatkan budaya gemar membaca masyarakat Kota Palembang berjalan sesuai dengan harapan. Komunitas Roemah Baling memiliki tiga kegiatan yang rutin dilakukan untuk meningkatkan budaya gemar membaca yaitu: 1) lapak baca keliling, 2) tebar virus literasi, 3) donasi buku.
- f) Tempat/lokasi berlangsungnya lapak baca disekitar taman-taman dan pusat keramaian Kota Palembang.
- g) Sosial budaya masyarakat faktor sosial yang di maksud antara lain adalah: masih adanya masyarakat yang kurang peka terhadap keberadaan taman baca masyarakat yang diselenggarakan oleh Komunitas Roemah Baling. Dengan respon masyarakat yang beraneka ragam tersebut tentunya memberikan peluang bagi Komunitas Roemah Baling untuk terus berupaya mempertahankan keberadaannya. Hal tersebut terlihat dari beberapa respon positif dan antusias darimasyarakat Kota Palembang.
- h) Kerjasama Komunitas Roemah Baling dengan komunitas lainnya, Komunitas Roemah Baling tentunya juga melibatkan komunitas-komunitas lain dalam melakukan kegiatan agar masyarakat tidak bosannya dengan membaca di lapak baca.

3. Rumusan Isu Strategi

Berdasarkan acuan pada hasil Analisis SWOT di atas maka Komunitas Roemah Baling mengidentifikasi isu-isu strategis yang dihadapi dalam meningkatkan budaya gemar membaca masyarakat Kota Palembang sebagai berikut:

Isu-isu strategis yang diperoleh dari Kekuatan dan Peluang (SO):

- 1) Memanfaatkan respon dan antusias masyarakat untuk mempromosikan

Komunitas Roemah Baling.

- 2) Meningkatkan mutu organisasi dengan memanfaatkan sumber anggaran yang di sesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.
- 3) Mengembangkan organisasi dengan melalui sumber daya yang memadai.

Isu-isu strategis diperoleh dari Kekuatan dan Ancaman (ST): Memanfaatkan SDM, sumber anggaran serta kondisi Komunitas Roemah Baling dalam meningkatkan budaya gemar membaca masyarakat Kota Palembang melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, kreatif dan menyenangkan. Isu-isu strategi yang diperoleh dari Kelemahan dan Peluang (WO): Melibatkan komunitas-komunitas lain dalam melakukan kegiatan agar masyarakat tidak bosan hanya dengan membaca di lapak baca. Isu-isu strategis yang diperoleh dari Kelemahan dan Ancaman (WT): Memaksimalkan pelayanan dalam meningkatkan budaya gemar membaca masyarakat.

4. Evaluasi Isu-isu Strategi

Setelah mengidentifikasi isu-isu strategis, selanjutnya adalah mengevaluasi isu-isu strategis tersebut menggunakan Test Litmus. Test Litmus digunakan untuk mengetahui tingkat kestrategisan masing-masing isu dan diuji dengan 13 pertanyaan dari uji Test Litmus. Isu yang memiliki skor tertinggi adalah isu yang paling strategis, sedangkan isu yang memiliki skor terendah merupakan isu operasional.

Skor penilaian untuk Uji Test Litmus sebagai berikut:

- Skor 1 untuk isu yang bersifat operasional
- Skor 2 untuk isu yang cukup strategis
- Skor 3 untuk isu yang sangat strategis

Kemudian dari Uji Test Litmus yang dihasilkan akan membentuk interval sebagai berikut:

- Jika total skor antara 13-21 -----Isu kurang Strategis
- Jika total skor antara 22-30 -----Isu cukup Strategis
- Jika total skor antara 31-39 -----Isu sangat Strategis

5. Merumuskan Strategi untuk Mengelola Isu

Berdasarkan hasil evaluasi, isu sangat strategis yang pertama yaitu Memanfaatkan SDM, sumber anggaran serta kondisi Komunitas Roemah Baling dalam meningkatkan budaya gemar membaca masyarakat Kota Palembang melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, kreatif dan menyenangkan. Isu ini dapat ditetapkan sebagai isu strategis yang dijalankan untuk mengelola dan menindaklanjuti isu-isu strategis yang muncul dalam meningkatkan budaya gemar membaca masyarakat Kota Palembang. Isu sangat strategis ini berada pada Quadran I, Ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*).

Isu sangat strategis kedua yaitu Meningkatkan mutu organisasi dengan memanfaatkan sumber anggaran yang di sesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Selain isu pertama di atas, isu ini juga dapat ditetapkan sebagai isu strategis yang akan dijalankan untuk mengelola dan menindaklanjuti isu-isu strategis yang muncul dalam meningkatkan budaya gemar membaca masyarakat Kota Palembang. Isu strategis ini berada pada Quadran II, Meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).

E. Kesimpulan

Upaya Komunitas Roemah Baca dalam meningkatkan budaya gemar membaca masyarakat Kota Palembang, terdapat 8 (delapan) strategi yang dilihat dari 2 faktor, yaitu factor lingkungan internal dan eksternal. Adapun strategi tersebut di antaranya: 1. Kebijakan, terbentuknya Komunitas Roemah Baling didasarkan pada kebutuhan masyarakat mempunyai hak yang sama untuk memperoleh layanan serta memanfaatkan dan mendayagunakan fasilitas perpustakaan, mendirikan dan/atau menyelenggarakan perpustakaan, serta berperan serta dalam pengawasan dan evaluasi terhadap penyelenggaraan perpustakaan. 2. Struktur Organisasi, berdasarkan musyawarah yang dilakukan ketika rapat pembentukan struktur organisasi yang dihadiri oleh seluruh anggota Komunitas Roemah Baling. Sehingga keputusan tidak hanya mutlak oleh beberapa anggota melainkan mengetahui seluruh anggota dan mempertimbangkan masukan dari seluruh anggota yang hadir ketika rapat. 3. Sumber daya manusia yang sudah cukup memadai. Komunitas Roemah Baling memiliki 18 anggota aktif senior dan total seluruh anggota hingga 123.124, saat ini ± 80 anggota yang terbagi-bagi disetiap divisi di lokasi lapak baca yang mereka masing-masing yang mereka selenggarakan. 4. Sarana dan Prasarana, sudah cukup memadai untuk menunjang kegiatan lapak baca Komunitas Roemah Baling meliputi koleksi anak-anak hingga dewasa, tikar, meja lipat, kursi kecil, pensil warna, susun

puzzle, toak, spiker, papan tulis, proyektor dan lain-lain. Sarana dan prasarana tersebut dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hanya saja lapak baca Komunitas Roemah Baling yang bersifat terbuka tidak menutup kemungkinan jika terjadi perubahan cuaca. 5. Kegiatan Komunitas Roemah Baling adalah serangkaian upaya yang dilakukan secara terencana, terstruktur, terorganisasi dan terarah agar dalam meningkatkan budaya gemar membaca masyarakat Kota Palembang berjalan sesuai dengan harapan. Komunitas Roemah Baling memiliki tiga kegiatan yang rutin dilakukan untuk meningkatkan budaya gemar membaca yaitu: 1) lapak baca keliling, 2) tebar virus literasi, 3) donasi buku. 6. Tempat/lokasi berlangsungnya lapak baca disekitar taman-taman dan pusat keramaian Kota Palembang. 7. Sosial budaya masyarakat faktor sosial yang di maksud antara lain adalah: masih adanya masyarakat yang kurang peka terhadap keberadaan taman baca masyarakat yang diselenggarakan oleh Komunitas Roemah Baling. Dengan respon masyarakat yang beraneka ragam tersebut tentunya memberikan peluang bagi Komunitas Roemah Baling untuk terus berupaya 125 mempertahankan keberadaannya. Hal tersebut terlihat dari beberapa respon positif dan antusias dari masyarakat Kota Palembang. 8. Kerjasama Komunitas Roemah Baling dengan komunitas lainnya, Komunitas Roemah Baling tentunya juga melibatkan komunitas-komunitas lain dalam melakukan kegiatan agar masyarakat tidak bosan hanya dengan membaca di lapak baca.

Kemudian dari delapan strategi tersebut dianalisis menggunakan analisis SWOT dan diuji melalui Test Litmus sehingga menghasilkan 6 isu strategis: 1. Memanfaatkan SDM, sumber anggaran serta kondisi Komunitas Roemah Baling dalam meningkatkan budaya gemar membaca masyarakat Kota Palembang melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, kreatif dan menyenangkan. Isu ini merupakan isu yang sangat strategis dengan total nilai dari test litmus 33. 2. Meningkatkan mutu organisasi dengan memanfaatkan sumber anggaran yang di sesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Isu ini merupakan isu yang cukup strategis dengan total nilai dari test litmus 29. 3. Melibatkan komunitas-komunitas lain dalam melakukan kegiatan agar masyarakat tidak bosan hanya dengan membaca di lapak baca. Isu ini merupakan isu yang cukup strategis dengan total nilai test litmus 25. 4. Memanfaatkan respon dan antusias masyarakat untuk mempromosikan Komunitas Roemah Baling. Isu ini merupakan isu yang cukup strategis dengan total nilai test litmus 26. 5. Mengembangkan organisasi dengan melalui sumber daya yang memadai. Isu ini merupakan isu yang kurang strategis dengan total nilai test litmus 19. 6. Memaksimalkan pelayanan dalam meningkatkan budaya gemar membaca masyarakat. Isu ini merupakan isu yang kurang strategis dengan total nilai test litmus 13. Dari ke 6 isu strategis tersebut terlihat bahwa terdapat 2 isu sangat strategis, yang tentunya sangat mempengaruhi dalam meningkatkan minat baca masyarakat Kota Palembang di antaranya: 1. Memanfaatkan SDM, sumber anggaran serta kondisi Komunitas Roemah Baling dalam meningkatkan budaya gemar membaca masyarakat Kota Palembang melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, kreatif dan menyenangkan. 2. Meningkatkan mutu organisasi dengan memanfaatkan sumber anggaran yang di sesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

Daftar Pusaka

- Bryson, J.M. (2005), *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar). p.184-185.
- Diki Tri Apriansyah Putra, “Roemah Baca Keliling Orang Indonesia”, (Palembang: Proposal Pengajuan Dana) Tidak diterbitkan. p.3
- Freddy R. (2003), *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: Gramedia PustakaUtama). p.3.
- Leo Agustino. (2016), *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta). p.7.
- M. Nafarin. (2007), *Penganggaran Perusabaan*, (Jakarta: Salemba Empat). p.11.
- Nana Sudjana & Ibrahim. (2007), *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar BaruAlgensindo). p.64.
- Nindya Faradina. (2017), “Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatnom Klaten”, *Jurnal Hanata Widya*. Volume 6 Nomor 8. Lihat <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fjpm/article/view/9280>.
- Rudianto (2009), *Pengantar Akuntansi*, (Jakarta: Erlangga). p.2.
- Sondang Siagian (1995), *Manajemen Strategis*, (Jakarta: Bumi Aksara, dikutip dalam “Strategi dalam Meningkatkan Eksistensi Perpustakaan Desa Lalang”, *Skripsi*. p.118.
- Sugiyono. (2015), *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung: Alfabeta) p. 9 dan 244.
- Sulistyo-Basuki. (1991), *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia) p.7.
- Undang Sudarsana. (2014), *Pembinaan Minat Baca*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka) p.1.1.
- Yunita Ratnasari. (2011), *Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri Bojongsari 1 Kabupaten Purbalingga*, (Yogyakarta: FIP, UNY). p.16.
<https://indonesiabaik.id/infografis/orang-indonesia-makin-gemar-baca>. Diakses Tgl 20 September 2023.